

PERAN IBU SEBAGAI MANAJER DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Nurlina

Dosen tetap pada Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone
Email: dikatakbir@yahoo.co.id

Abstract:

This paper discusses the role of a mother to a child character formation, through the manager parenting a mother by an Islamic perspective. If a mother is able to manage a good upbringing Islam based on his, then the mother will print good character generation anyway. Because mothers are the foundation for the next-generation, successor on the shoulders of the deciding's his bleak and brilliant generations to be born. Mother is a perfect man. And will be the perfect man when able to carry out the mandate of God, that became a teacher for their children, caregivers for family, a companion for her husband and was able to arrange household welfare. He was mentor and motivator in the family. His words were able to foster a spirit. His counsel can reduce outburst. Her prayer penetrates to the seventh heaven. Mother who has a very important role in creating a future generation. That's why the mother is the primary educator and the first on his, , Then the role of a mother is essential.

Keywords: *Mother, Manager, Characters*

Abstrak:

Tulisan ini membahas tentang peran seorang ibu terhadap pembentukan karakter seorang anak, melalui manager pola asuh seorang ibu berdasarkan perspektif Islam. Apabila seorang Ibu mampu memanager pola pengasuhan yang baik berlandaskan Islam pada anaknya maka ibu akan mencetak generasi berkarakter yang baik pula. Karena ibu merupakan tumpuan harapan penerus generasi, di atas pundaknyalah

penentu suram dan cemerlangnya generasi yang akan lahir. Ibu adalah manusia yang sangat sempurna. Dan akan menjadi manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah Allah, yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mampu mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dia adalah mentor dan motivator dalam keluarga. Kata-katanya mampu menggelorakan semangat. Nasihatnya mampu meredam ledakan amarah. Doanya tembus sampai langit ke tujuh. Ibulah yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan. Karena itulah ibu adalah pendidik utama dan pertama pada anaknya, maka peran seorang ibu sangat penting.

Kata Kunci: *Ibu, Manager, Karakter*

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat anak dibesarkan dan dididik, dan yang menjadi tokoh utama dalam keluarga adalah orang tua terutama ibu. Ibu sebagai manager pola asuh yang pertama dan utama dan menjadi panutan yang dilihat dan ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua khususnya ibu. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, maka kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtua, juga terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter merupakan hal sangat penting. Karena karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. (Zabaedi, 2011-1).¹

Karena Ibu sebagai manager pertama dan utama dalam pendidikan anak, sebelum anak berguru keluar dari lingkungan keluarga. Maka kecerdasan, keuletan, dan perangai sang ibu adalah

¹Zabaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h. 15

faktor dominan bagi masa depan anak. Karena itu Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam*, melarang para orang tua menyusukan bayi mereka pada wanita yang lemah akal. Karena air susu dapat mewariskan sifat-sifat ibu pada si bayi. Dalam kitab *Ar Raudhul Unuf* disebutkan bahwa persusuan itu seperti hubungan darah (nasab), ia dapat mempengaruhi watak seseorang, juga seperti yang diriwayatkan oleh Ath Thabrani dalam *Al Mu'jamul Ausath*, 1/68 hadits no. 65, dari Ibnu Umar *radhiallahu'anhu* dengan lafadz,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَى عَنْ رِضَاعِ الْحَمَقَاءِ

“Bahwasanya Rasulullah melarang untuk menyusukan anak kepada wanita yang bodoh”

II. PEMBAHASAN

1. Peran Ibu dalam Perspektif Islam

Allah telah menempatkan seorang ibu pada tempat yang mulia. Satu di antara sekian banyak kemuliannya seorang ibu adalah sebagai sosok pertama dan paling utama yang wajib menerima bakti dari seorang anak. Seorang ibu hendaknya menggunakan haknya dengan baik, dan tidak mudah mengeluarkan kata-kata yang buruk, apalagi ditujukan kepada anaknya. Hendaknya ibu lebih dapat mengontrol diri setiap kata yang keluar dari mulutnya yang ditujukan kepada anaknya. Banyak ibu yang dijumpai mengobrol kata-kata kotor, cacian, dan umpatan kepada anaknya. Disadari atau tidak, manakala ibu sering menggunakan kata-kata tidak baik yang ditujukan kepada anak, maka hal tersebut akan berpengaruh negatif bagi perkembangan secara psikologis anak sehingga memengaruhi pula pembentukan kepribadian anak. (Asadullaoh al-Faruq, 2011: 23).²

Jadi Seorang ibu yang berperan sebagai manager pendidik pertama dan utama. Apapun profesinya ia tetap seorang ibu yang

²Asadullaoh al-Faruq, dalam jurnal AULADUNA, VOL. 1 NO. 264 2 DESEMBER 2014: 253-264.

tugas pokoknya adalah mendidik anak-anaknya. Sebagai contoh Khadijah isteri Nabi adalah seorang pengusaha sukses tetapi tetap dia seorang ibu yang mendampingi suami dan mendidik anak-anaknya dengan baik.

Karena segala tingkah laku yang di lihat anak dari orang dewasa akan ditiru, dan ibu sebagai sumber utama dan pertama yang memberikan contoh seorang anak. Seperti yang dikatakan oleh (Asmani, 2009:82)³, bahwa Anak akan menerima bahwa perkataan dan tingkah laku tersebut baik, jika mendapat informasi yang jelas, singkat, padat, dan terarah. Misalnya, sewaktu anak melihat sesuatu yang membuat anak kagum, ia akan mengatakan “gila”, maka saat itu orang tua yang mendengar tidak perlu memarahi dan melarangnya atau mengomentari kata-kata tersebut, melainkan berikan teladan dengan mengucapkan “*subhanallah*”, dengan intonasi yang lebih baik dan menarik buat anak. Dalam memberikan penjelasan, usahakan untuk tidak terjadi dialog, perdebatan atau pertentangan dalam kesalahpahaman anak.

. Karena itu untuk membentuk karakter anak yang handal dibutuhkan peran seseorang yang dekat dengannya, yaitu peran ibu sebagai manager dalam pola asuh dalam membentuk karakter anak. Karena Ibu adalah orang yang sangat dekat dengan sang anak, dari kecil anak sudah diasuh ibu. Maka mau tak mau mereka akan mencontoh apa saja yang dilihat dan dikerjakan oleh ibu.

Tapi kenyataan lain juga menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang kadang lalai, lupa dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik anak dengan baik. Terutama jika anaknya sudah memasuki usia sekolah, kebanyakan ibu beranggapan kalau anak-anak sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang adalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Sehingga tidak ada waktu lagi melakukan pembinaan akhlak pada anak-anak. Pulang ke rumah sudah dalam keadaan letih. Pada akhirnya anak-anak tumbuh dan berkembang tanpa mendapatkan perhatian dari orang tua

³Asmani, dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam

khususnya ibu. Anak-anak mencari kepribadiannya sendiri tanpa ada bimbingan ibu mereka. Itulah sebabnya banyak anak-anak yang kurang memiliki akhlakul karimah, seperti kurang memiliki rasa hormat pada orang tua, saudara dan gurunya. Jarang melaksanakan ibadah shalat di rumah atau di masjid, karena asyik bermain sampai sore atau malam hari.

Minimnya pengetahuan tentang pembinaan akhlak anak dan kelalaian ibu dalam mendidik akhlak anak akan menimbulkan persoalan yang besar pada anak. Seperti krisis akhlak akan terjadi pada anak, bersikap semaunya terhadap orang tua, saudara, kerabat, tetangga, teman dan siapa saja yang berhadapan dengannya. Dengan kata lain anak tidak memiliki adab dan tata krama dalam lingkungan pergaulan. Masalah yang lebih besar yang akan terjadi pada anak lagi yaitu anak akan terlibat dalam tindak dekadensi moral terhadap lingkungan masyarakat. Maka inilah pentingnya peran ibu dalam memanager pola asuh anak sejak usia dini.

2. Manager Pola Asuh Ibu Terhadap Anak

Secara umum, ayah dan ibu memiliki peran yang sama dalam pengasuhan anak-anaknya. Namun, ada sedikit perbedaan dalam sentuhan dari apa yang ditampilkan oleh ayah dan ibu. Kalau peran Ibu, antara lain: Menumbuhkan perasaan sayang, cinta, melalui kasih sayang dan kelembutan seorang ibu. Menumbuhkan kemampuan berbahasa dengan baik kepada anak, Mengajarkan anak berperilaku sesuai jenis kelaminnya dengan baik. Sedang peran Ayah, antara lain: Menumbuhkan rasa percaya diri dan berkompeten kepada anak, Memumbuhkan pada anak agar mampu berprestasi, Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab. Mengajarkan anak bersikap bijak, tegar dan tegas. Menurut Harun Al Rasyid (dalam Jamal Ma'ruf Asmani, 2009),⁴ bahwa pemberian pengasuhan pada anak usia dini diakui sebagai periode yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Periode ini

⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, 2009, Manajemen Pendidikan anak Usia Dini, Yogyakarta: Diva Press.

hanya datang sekali serta tidak dapat diulang lagi, sehingga stimulasi dini salah satunya adalah memanager pola pengasuhan anak yang baik bersifat mutlak dilakukan.

Jadi manager pola pengasuhan yang dilaksanakan, tentu saja manager pengasuhan yang tidak sekedar mengejar target merawat, membimbing atau untuk mengejar keinginan dan tuntunan masyarakat dan orang tua, seperti kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung secara maksimal, tetapi pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Manager pola asuh bagi anak telah berkembang luas, baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Berbagai macam program pengasuhan dengan berbagai pengembangan anak dikembangkan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat. Minat mengembangkan pengasuhan anak sebenarnya bersumber dari lima macam pemikiran; a) Meningkatkan tuntutan terhadap pengasuhan anak dari para ibu yang bekerja, yang berasal dari berbagai budaya dan tingkatan sosial ekonomi; b) Adanya perhatian yang dikaitkan dengan produktivitas, persaingan yang bersifat internasional, permintaan tenaga kerja yang bersifat global, kesempatan kerja yang luas; c) Pandangan bahwa pengasuhan anak sebagai sesuatu kekuatan utama guna membantu para ibu untuk meningkatkan kualitasnya, baik sebagai ibu maupun sebagai sumber daya manusia pada umumnya, sehingga dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja; d) Adanya hasrat untuk meningkatkan kualitas anak terutama bagi mereka yang orang tuanya kurang beruntung, antara lain yang kurang mampu memasukkan anak ketaman kanak-kanak; e) Program untuk anak usia dini mempunyai dampak positif yang panjang terhadap peningkatan kualitas perkembangan anak.

Berikut adalah manager pola asuh ibu terhadap pendidikan anak usia dini yang merupakan basis pembentukan karakter anak yang bertanggungjawab terhadap kehidupan. Untuk optimalisasi hasilnya, metode yang digunakan harus pas. Berdasarkan konsep Tokoh pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, memberikan konsep pendidikan yang bisa diadopsi dalam pendidikan islami, yakni konsep asah, asuh, dan asih.

a. Pola Asah

Pola pendidikan ini merawat dan mengasah kemampuan anak sehingga segenap potensi positifnya bisa muncul serta dapat

dioptimalkan secara konsisten dan berkesinambungan. Usia emas anak (0 sampai dengan 6 tahun) merupakan masa yang diyakini bahwa 80% otak anak berkembang pesat.

b. Pola Asih

Pola ini menekankan hubungan batin antara anak dan orang tua serta keluarga yang harmonis. Ikatan batin yang tercipta berlandaskan pada rasa kasih sayang. Jika pola asih ini diterapkan dalam pendidikan islami secara tepat, akan menjadikan anak cerdas emosi. Karena kecerdasan emosi memegang peranan sangat penting bagi masa depan anak dan keberadaannya bisa memberi manfaat maksimal bagi masyarakat. Memberikan pujian, penghargaan, dan tanggung jawab sesuai dengan usia dan kemampuan anak akan menstimulasi kematangan dan kecerdasan emosi anak.

c. Pola Asuh

Pendidikan islami menekankan pola ini dengan menitikberatkan pada asupan gizi, kelayakan sandang, dan tempat tinggal yang layak bagi anak. Memastikan bahwa makanan yang baik dan halal saja yang dikonsumsi anak serta fasilitas yang selaras, yaitu tidak berlebihan dan bersahaja.

Jadi bersinerginya antara pola asah, asih dan asuh akan menjadikan tumbuh kembang anak secara optimal, cerdas secara emosi, cerdas spiritual, sehat jasmani dan rohani. Apabila orangtua berkomitmen terhadap pendidikan islami bagi putra putrinya, maka akan terbentuk karakter anak yang kuat dan unik di setiap anak, karena masing-masing anak memiliki corak kepribadian yang berbeda. Namun, kuat dan uniknya karakter telah *ter-shibghoh* (terwarnai) dengan kesalehan pribadi yang mampu mensalahkan diri dan lingkungannya.

3. Pendidikan karakter dalam Islam

Islam merupakan ajaran yang bersumber dari al-qur'an yang diberikan Allah **Shallallahu 'alaihi wassalam** melalui Nabi Muhammad **Subhanallahu wa Ta'ala** sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Nabi Muhammad diposisikan Allah sebagai orang yang memiliki karakter ideal

(*insan kamil*) yang perlu untuk diteladani, sebagaimana firman Allah:

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*” (Qs. Al Ahzab 21).

Karena itu pendidikan dalam perspektif Islam merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak harus bersifat integral. Tidak hanya mendidik satu sisi saja lalu mengabaikan sisi yang lainnya, tapi anak harus dididik untuk menjadi manusia yang kuat iman dan menjadikan nabi Muhammad suri teladan.

Menurut Fasya (2009)⁵ ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mewujudkan pendidikan karakter pada anak dalam keluarga:

1. Membiasakan sholat wajib lima waktu berjama'ah dengan seluruh anggota keluarga.
2. Orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya akan kewajibannya untuk menjalankan sholat.
3. Sesudah magrib dianjurkan untuk meluangkan waktu untuk anak-anak memberikan pengetahuan agama yang mudah dipahami oleh anak dan membaca al-qur'an.
4. Orang tua hendaknya selalu berperilaku baik dan memberikan pemahaman akhlaq kepada anak-anaknya.
5. Orang tua hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdoa dalam setiap aktifitas.
6. Orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan pengawasan dengan sabar dan penuh kasih sayang.

Sedang Endah (2011)⁶ juga mengatakan bahwa untuk membentuk anak yang berkarakter baik, perlu dilakukan beberapa hal sebagai berikut: a.) mengenalkan anak kepada Allah sejak usia dini melalui pembiasaan ibadah, b.) menjauhkan kata-kata tidak

⁵ Fasya, Z. (2009). Menanamkan Jati Diri Anak (Kajian Filosofis Implementatif Formula Pendidikan Usia Dini). *Jurnal Ta'alam Vol 19 No 2 Nopember 2009*. 169-175

⁶ Endah, D.H. (2011) Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 10. No.2 Oktober 2011. Undip: Semarang.

baik dihadapan anak, c.) membiasakan anak untuk berbuat dan berkata jujur, d.) berikan contoh dalam menjaga amanah, e.) biasakan anak untuk menerima kritikan dan teguran, f.) biasakan anak untuk berbuat adil, g.) luangkan waktu untuk bersama dengan anak, h.) serta mengajak anak untuk mencari ilmu dimana saja dan kapan saja.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan yang bisa dilakukan untuk menjadikan anak yang berkarakter baik, jika pendidikan seperti diatas dipraktikkan setiap hari maka peluang untuk menjadi anak-anak yang berkepribadian baik sangat besar dalam kehidupannya. Karena manager pola asuh yang salah sering kali menjadi salah satu penyebab gagalnya pendidikan dalam keluarga. Karena itu, pembentukan karakter anak tidak dapat dilakukan secara *instant*, akan tetapi dibutuhkan waktu yang sangat lama yang dimulai dari masa *prenatal*. Seperti yang dikatakan Baihaqi (2000),⁷ bahwa pendidikan anak dapat dimulai sejak anak dalam kandungan terutama setelah bayi dalam kandungan mulai bergerak atau ditiupkan roh oleh Allah. Serta diperlukan pendekatan, baik pendekatan kultur maupun pendekatan Islam.

III. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi ibu dalam pandangan Islam sangatlah mulia dan ibu sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Karena itu peran ibu dalam memanager pola pengasuhan anak sangatlah penting karena dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian atau karakter anak. Karakter anak tentu saja bergantung dari pola asuh ibu terhadap anak sejak usia dini.

Namun pola pengasuhan pada anak juga diperlukan bantuan ayah walau mempunyai perbedaan pola asuh seorang ibu namun hal demikian tidak membuat menjadi sulit dalam mengasuh anak,

⁷ Baihaqi, A.K. (2000) *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Menurut Ajaran Paedagogies Dalam Islam)*. Jakarta: Darul Ulum Pers. Diponegoro. Vol 10. No.2 Oktober 2011. Undip: Semarang.

melainkan menjadi suatu hal untuk melengkapi kekurangan masing-masing dalam mengasuh anak menjadi lebih fleksibel dan efektif.

Namun ibu yang mempunyai peran penting dan utama dalam memanager pola asuh anak untuk pembentukan karakter anak. Karena itu peran Ibu sangatlah penting dalam memberikan perhatian dan kasih sayang, juga sangat diperlukan dalam menjaga hubungan antara ibu dan anak dalam perkembangan seorang anak. Karena ibu adalah pendidik pertama dan utama maka harus memperhatikan asas-asas dalam pendidikan Islam, yaitu takwa, santun, ikhlas, tanggung jawab, dan memiliki wawasan dalam pendidikan Islam guna pembentukan karakter anak-anak.

Karena pendidikan itu mirip pekerjaan seorang petani yang menyangi duri dan rerumputan agar tanamannya bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Jadi dibalik kebaikan dan kejahatan yang dilakukan seorang anak semua itu tak luput dari peran ibu yang mendidik dan merawat. Ibu yang dikatakan berhasil apabila dalam mendidik dan mengasuh sang anak, berhasil memberikan contoh yang baik dalam memberikan pendidikan karakter yang baik kepada sang anak. Sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang berkarakter baik pula, yang bisa dibanggakan dalam masyarakat terlebih di mata Allah.

REFERENSI:

- Abiummi.com/konsep-pendidikan-islami-dalam-pembentukan karakter-anak. Di akses 12 Mei 2015.
- Baihaqi, A.K. (2000) *Mendidik Anak Dalam Kandungan (Menurut Ajaran Paedagogies Dalam Islam)*. Jakarta: Darul Ulum Pers. *Diponegoro*. Vol 10. No.2 Oktober 2011. Undip: Semarang.
- Endah, D.H. 2011. *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Psikologi Universitas.
- [.https://muslimah.or.id/6248-peran-ibu-dalam-pendidikan-anak.html](https://muslimah.or.id/6248-peran-ibu-dalam-pendidikan-anak.html). Di Akses 22 Juli 2014.
- Istina Rakhmawati *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Diakses 2 September 2016.

- Jamal Ma'ruf Asmani. 2009, *Manajemen Pendidikan anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.
- Munirah, *Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Perspektif Islam*. jurnal Auladuna, Vol. 1 No. 264 2 Desember 2014: 253-264.
- Sujoko. *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga Muslim Jawa*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami. 2012.
www.kompasiana.com/peran-ibu-dalam-mendidik-karakter-anak 552...12 Maret 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta. Kencana. 2011.